

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
HASIL-HASIL PENELITIAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**BIDANG :**

**Agama Islam, Budaya, Ekonomi Kerakyatan,  
Sosial Humaniora, Teknologi,  
Kesehatan Masyarakat, dan Pendidikan**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA  
PASAL 72  
KENTENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
HASIL-HASIL PENELITIAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**BIDANG :**

**Agama Islam, Budaya, Ekonomi Kerakyatan, Sosial Humaniora,  
Teknologi, Kesehatan Masyarakat, dan Pendidikan**

Penyunting :

Dr. Nurul Iman, M.HI  
Heri Wijayanto, ST, MM., M.Kom  
Drs. Rido Kurnianto, M.Ag  
Wahyudi Setiawan, M.Pd.I

**Fakutas Agama Islam Unversitas Muhammadiyah Ponorogo  
dan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Ponorogo**

**Penerbit : UNMUH Ponorogo Press**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Bidang Agama Islam, Budaya, Ekonomi Kerakyatan, Sosial Humaniora, Teknologi,  
Kesehatan Masyarakat, dan Pendidikan**

Penyunting :  
Dr. Nurul Iman, M.HI  
Heri Wijayanto, ST, MM., M.Kom  
Drs. Rido Kurnianto, M.Ag  
Wahyudi Setiawan, M.Pd.I

Hak Cipta © 2016, Penerbit : Unmuh Ponorogo Press  
Jalan Budi Utomo Nomor 10 Ponorogo-63471  
Telp. (0352) 481124, 487662  
Faks. (0352) 461796  
E-mail : unmuhpess@umpo.ac.id

Desain Sampul: Zulkham Umar Rosyidin

ISBN : 978-602-0815-22-0  
Cetakan September 2016

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
464 halaman, A4 (21 X 29,7 cm)

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotocopi, atau memperbanyak dalam bentuk apa pun,  
baik sebagian maupun keseluruhan isi buku ini, serta memperjualbelikannya  
tanpa izin tertulis dari penerbit UMPO Press.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

## KATA PENGANTAR

Kota Ponorogo kota budaya.

Budaya perlu dilestarikan

Ide seminar untuk melestarikan budaya tersebut, karena itu focus seminar diarahkan kesana

Bidang-bidang lain memperkuat

Terima kasih kepada PDPM, FAI, dan seluruh tim yang terlibat

Selamat membaca

Kota Ponorogo dikenal sebagai kota Reyog, meski sejatinya masih terdapat banyak kesenian lain seperti Gong Gong Gumbeng, musik Odrot, Gembrungan, Jemblung dan lainnya. Seluruh kesenian tersebut memiliki akar budaya yang lekat dengan masyarakat Ponorogo disamping memiliki akar sejarah yang panjang.

Mengambil tema “Melestarikan Seni-Budaya Ponorogo”, Seminar Nasional yang berbasis penelitian lapangan ini hendak menjaring masukan yang sebanyak-banyaknya bagi upaya melestarikan kesenian di Ponorogo. Masukan tersebut dapat dijadikan bahan bagi perumusan kebijakan pemerintah dan pengembang seni budaya dalam menjaga dan mengembangkan seni budaya Ponorogo pada masa-masa mendatang. Kajian dalam bidang-bidang lain di luar bidang seni budaya diharapkan dapat mendukung dan memperkuat masukan tersebut.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Fakultas Agama Islam dan Pengurus Daerah Muhammadiyah yang telah bekerjasama dan memberikan segala dukungan demi terselenggaranya. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Unmuh Ponorogo dan seluruh panitia yang telah berjibaku demi terselenggaranya kegiatan seminar dan call for paper hasil-hasil penelitian tahun 2016.

Ponorogo, Oktober 2016

Panitia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>EDITORIAL</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
FAKTOR-FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI TINGGINYA KESADARAN BERKURBAN MASYARAKAT DESA PLALANGAN KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO <i>Ahmad Muslich</i> .....	1
STRATEGI PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN REYOG PONOROGO (Perspektif Praktisi dan Pemerhati Budaya Ponorogo) <i>Nurul Iman, Slamet Santoso, Rido Kurnianto, Jusuf Harsono</i> .....	13
MODEL UPACARA RITUAL SELAMETAN MASYARAKAT PERKAMPUNGAN BERBASIS MASJID <i>Rudianto, Bambang Widiyahseno, Sri Susanti</i> .....	25
PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN AKUNTANSI DALAM UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL dan MENENGAH (UMKM) DI PONOROGO <i>Khusnatul Zulfa Wafirotin, Hadi Sumarsono</i> .....	47
PEMBERDAYAAN SEKTOR INFORMAL DI KABUPATEN PONOROGO <i>Asis Riat Winanto, Khusnatul Zulfa Wafirotin</i> .....	56
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA MASYARAKAT PONOROGO YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN SYARIAH DI KABUPATEN PONOROGO <i>Yeni Cahyono, Edy Kurniawan</i> .....	70
DINAMIKA USAHA PENGRAJIN REOG PONOROGO <i>Naning Kristiyana, Titi Rapini</i> .....	83
INVESTASI PROPERTI SEBAGAI PILIHAN KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KECAMATAN BABADAN KABUPATEN PONOROGO <i>Choirul Hamidah</i> .....	94

MENUJU KEBERHASILAN PEMBINAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN PONOROGO <i>Titi Rapini, Umi Farida, Setyo Adji</i> .....	103
ANALISIS PIDATO GUBERNUR Dr. H. SOEKARWO TAHUN 2008 APBD UNTUK RAKYAT WUJUDKAN JAWA TIMUR MAKMUR DAN BERAKHLAK <i>Nanang Cendriono</i> .....	113
PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DAN KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI RUMAH SAKIT UMUM 'AISYIYAH PONOROGO <i>Umi Farida</i> .....	121
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP CITRA DAN KEPUASAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN LOYALITAS NASABAH PD. BPR BKK TANON SRAGEN <i>Aris Tri Haryanto, Septiana Novita Dewi</i> .....	134
DEMITOSISASI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN SENI BUDAYA REYOG PONOROGO <i>Jusuf Harsono, Slamet Santoso</i> .....	145
BUDAYA POPULER DALAM PERTUNJUKKAN REYOG OBYOGAN <i>Oki Cahyo Nugroho, Hadi Purwanir Sungkowo</i> .....	152
PENGARUH <i>SELF CONTROL</i> TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA DI PONOROGO <i>Sri Susanti</i> .....	176
PERAN MEDIA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL (Studi Empirik Opini Publik Pendengar Radio Gema Surya Dan Radio Duta Nusantara Ponorogo Pada Program Acara Budaya) <i>Eli Purwati, Arif Kurniawan</i> .....	183
MENEMBUS BENTENG BIROKRASI PERTANAHAN : MENCARI MODEL SERTIFIKASI TANAH WAKAF PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH PONOROGO <i>Sugeng Wibowo</i> .....	190



<i>TWO STEP FLOW MODEL : OPINION LEADER DAN SOSIALISASI JAMINAN KESEHATAN NASIONAL Niken Lestari, Muhammad Amir</i> .....	202
<i>REVOLUSI MENTAL KAMPUNG IDIOT MENUJU DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL : SEBUAH STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KARANG PATIHAN BALONG PONOROGO Ika Farida Ulfah, Alip Sugianto</i> .....	213
<i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM PENERIMAAN E-LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PONOROGO) Yudo Seputro</i> .....	225
<i>PERANCANGAN KOMPOR TENAGA MATAHARI Yovi Litanianda</i> .....	246
<i>PERANCANGAN REPLIKASI DATABASE DUA ARAH DENGAN KENDALI RASPERRY PI PADA INTEGRASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK MEMANTAU PENYAKIT MENULAR Angga Prasetyo</i> .....	254
<i>BODY IMAGE DAN PERILAKU MAKAN DENGAN STATUS GIZI REMAJA DI DAERAH PESISIR KELURAHAN TAMBAAN KOTA PASURUAN Asih Media Yuniarti</i> .....	263
<i>PENGARUH AKUPUNTUR TERHADAP PENURUNAN NYERI HAID (DISMENORE) PADA MAHASISWI D III KEBIDANAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO Rona Riasma Oktobriarini, Ririn Ratnasari</i> .....	274
<i>PERILAKU KELUARGA TKW DALAM MEMOTIVASI SARAPAN ANAK SEKOLAH DI PONOROGO Metti Verawati</i> .....	283
<i>EFEKTIFITAS TERAPI GENERALIS KEPERAWATAN TERHADAP KEMANDIRIAN ODGJ DI DESA PETAK KABUPATEN MOJOKERTO Nurul Mawaddah</i> .....	290
<i>REGULASI DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 Sholihatul Maghfiroh, Rohmadi</i> .....	296

PENGARUH PERILAKU IBU HAMIL DALAM SENAM HAMIL TARI JATHILAN PONOROGO TERHADAP PROSES PERSALINAN DI WILAYAH PUSKESMAS BALONG KABUPATEN PONOROGO <i>Sriningsih, Sujiono</i> .....	302
“SAYA LEBIH TAKUT PENYAKIT KANKER PAYUDARA” “SAYA TIDAK PERCAYA IKLAN ROKOK MEMBUNUHMU” (MISPERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT KARDIOVASKULAR DI PONOROGO) <i>Cholik Harun R, Laily Isro'in, Nurul Sriwahyuni</i> .....	311
PENGARUH SENAM VITALISASI OTAK DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI WERDHA MOJOPAHIT KABUPATEN MOJOKERTO <i>Ike Prafitia Sari</i> .....	329
ESTIMASI PENDERITA DIABETES MELLITUS YANG AKAN MENGALAMI GAGAL GINJAL KRONIK <i>Laily Isroin, Cholik Harun R</i> .....	336
ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENANGGULANGAN CHIKUNGUNYA DI PUSKESMAS JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG <i>Dwi Helynarti Syurandhari</i> .....	345
POLA PENERAPAN PERAN PMO (Pengawas Menelan Obat) DALAM PENUNTASAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI KABUPATEN PONOROGO <i>Sulistyo Andarmoyo, Inna Solicha Fitriani</i> .....	366
HUBUNGAN <i>EMOTIONAL INTELLIGENCE</i> (Kecerdasan Emosional) DENGAN KEJADIAN <i>DATING VIOLENCE</i> (Kekerasan Pada Masa Pacaran) PADA MAHASISWI DI FIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO <i>Eky Okviana Armyati, Melly Kurniawati</i> .....	373
PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH PENULARAN PENYAKIT TUBERCULOSIS (TB) DI GHS (Government Health Service) PONOROGO <i>Nurul Sri Wahyuni, Andy Triyanto Pujo Raharjo</i> .....	390
FUNGSI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT PONOROGO <i>Kasnadi</i> .....	397

PENGAWASAN KOMITE SEKOLAH DAN DEWAN GURU DALAM PENYALURAN DAN PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) <i>Anzar Abdullah</i> .....	411
MODEL STANDARISASI BAHASA PENULISAN RAPORT TK BERBASIS IT DI KABUPATEN PONOROGO <i>Bambang Harmanto, Muhibuddin Fadhli</i> .....	427
ANALISIS PEMBEKALAN BAHASA INGGRIS UNTUK CALON TKI PONOROGO <i>Siti Asiyah</i> .....	435
INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER SENI REYOG PONOROGO DALAM PENDIDIKAN <i>Rido Kurnianto, Niken Lestarini</i> .....	444
PERILAKU KELUARGA DALAM MENGONTROL FAKTOR RISIKO PENYAKIT HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DESA DI PONOROGO <i>Saiful Nurhidayat, Taufiq Harjono</i> .....	456



# PENGARUH *SELF CONTROL* TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA DI PONOROGO

Sri Susanti  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
[santialmanar@gmail.com](mailto:santialmanar@gmail.com)

## Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri. Remaja yang sedang dalam masa pubertas lebih dipengaruhi oleh libido atau kematangan seksual yang sedang memuncak. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Bagi sebagian remaja, pergaulan bebas pranikah dianggap suatu hal yang wajar seiring dengan perubahan zaman saat ini, sehingga dipersepsikan sebagai gaya hidup yang dapat dikonsumsi oleh siapa pun. Penelitian ini dilakukan di FIK (Fakultas Ilmu Kesehatan) Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dimana mahasiswa merupakan remaja akhir (*late adolescence*) yang berusia kisaran 17 – 19 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *self control* (pengendalian diri) berpengaruh terhadap perilaku pergaulan seks pranikah pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengaruh *self control* terhadap perilaku pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan mendapatkan gambaran seberapa besar sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang pergaulan bebas dan seks bebas, serta untuk menganalisis hubungan antara *self control*, sikap dan perilaku pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif studi kasus, dengan rancangan *corelational* sebab-akibat yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan sebab akibat dari dua variabel, apakah keadaan yang pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab-akibat. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p-value 0,00, yang berarti bahwa *self control* mahasiswa tentang pergaulan bebas dan seks bebas akan mempengaruhi pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Bagi mahasiswa yang berperilaku bebas dalam pergaulan agar meningkatkan kontrol dirinya sehingga dampak yang diakibatkan dari perilaku seks pranikah tidak terjadi.

Kata Kunci : *self control*, seks pranikah.

## **PENDAHULUAN.**

Mahasiswa sebagai remaja akhir mengalami transisi dari sekolah menengah menuju Universitas. Transisi dari sekolah menengah atas menuju Universitas dapat melibatkan hal-hal yang positif. Pelajar mungkin lebih merasa dewasa, lebih banyak pelajaran yang dapat dipilih, lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama kelompok sebaya, lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai, dan menikmati kemandirian yang lebih luas dari pengawasan orang tua.

Perkembangan *self control* pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin dewasa diharapkan mempunyai *self control* yang lebih baik dibanding saat remaja dan anak-anak. Namun demikian beberapa kasus menunjukkan hal yang sebaliknya, dimana beberapa permasalahan tersebut juga dilakukan oleh orang yang sudah dewasa. Mahasiswa yang telah beranjak dewasa (bertambahnya usia dan ilmu) tentunya diharapkan oleh masyarakat mempunyai *self control* yang lebih tinggi dibanding anak-anak SMA. Tentunya akan aneh jika bertambahnya usia tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri, bahkan berbuat sesuka hati dengan membiarkan perilaku yang lebih mementingkan egosime tanpa menghiraukan konsekuensi yang akan diperoleh.

Permasalahan seksualitas remaja yang paling umum dihadapi adalah dorongan seksual yang sangat besar sementara norma di masyarakat bagi seseorang yang belum menikah belum diijinkan melakukan hubungan seks. Permasalahan lainnya adalah kematangan biologis tidak diimbangi kematangan psikososial seperti kemampuan memahami resiko perilaku dan siap menghadapinya, kemampuan mengelola dorongan seksual, dan kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Rasa ingin tahu yang sangat kuat, keinginan bereksplorasi dan memenuhi dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang resiko, norma, kontrol diri, pemikiran menjadi tidak rasional dan akhirnya remaja terjerumus pada perilaku seks yang tidak bertanggungjawab. Beberapa resiko perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, kekerasan seksual dan aborsi. Ancaman kanker leher rahim juga meningkat akibat aktifitas seksual usia dini, aktifitas seksual lebih dari satu orang. Hal ini akan membawa konsekuensi yang harus ditanggung remaja baik dari sisi medis, psikologis, social, spiritual dan ekonomi.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai dengan tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2001). Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku seksual pranikah yaitu perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Luthfie dalam Amrillah, 2007).

Perilaku seks pranikah di kalangan remaja merupakan salah satu bentuk dari konstruksi sosial (eksternalisasi) dan merupakan fenomena sosial yang merupakan hasil dari interaksi dan kegiatan mereka. Perilaku ini dilakukan berulang kali sehingga melembaga dalam bentuk perilaku menyimpang. Sedangkan internalisasi pada konteks ini menunjuk pada proses dimana kenyataan eksternal menjadi bagian dari kesadaran subyektif remaja (bukan pelaku). Pada titik inilah yang disebut Peter L. Berger sebagai proses internalisasi dan akhirnya memunculkan sikap terhadap kenyataan tersebut, bila sikap yang ada tidak diwujudkan dalam tindakan atau perilaku yang nyata maka sikap tersebut yang dimaksud peneliti sebagai sifat apatis. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya bisa dikatakan labil. Karena masa remaja merupakan masa krisis maka masa remaja juga merupakan lahan subur bagi berkembangnya perilaku menyimpang, termasuk perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah kini telah marak terjadi di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa kost yang minim kontrol orangtua, masyarakat dan pembinaan yang seharusnya mereka dapatkan. Kost-kostan yang tidak mendapatkan kontrol yang baik dari masyarakat sekitar, teman sekost, maupun pemilik akan menjadi media yang sangat efektif untuk melakukan aktifitas seks. (Wijayanto, 2003).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan selain narkoba dan HIV/AIDS, persoalan utama remaja Indonesia saat ini adalah seks bebas. Hal tersebut harus segera ditangani mengingat jumlah remaja terbilang besar yakni mencapai 26,7 persen dari total penduduk. Penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada 2007 menemukan perilaku seks bebas bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia. Kementerian Kesehatan 2009 pernah merilis hasil penelitian di empat kota yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya yang menunjukkan sebanyak 35,9 persen remaja

punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010, yang menyebutkan bahwa 54 % remaja di Surabaya Jawa Timur sudah kehilangan kegadisannya. Demikian juga di kota-kota lain seperti Medan 2 % remaja puterinya kehilangan kegadisannya dan di Bandung angkanya mencapai 47 %. Sementara untuk di daerah Jabodetabek 51 % usia belasan tahun yang sudah kehilangan keperawanan. Hal yang lebih mengejutkan bisa kita temukan di Yogyakarta. Hasil penelitian di sana, dari 1160 mahasiswa, sekitar 37 % mengalami kehamilan sebelum menikah. Bahkan 80 % remaja di Ponogoro pernah melakukan hubungan seks pranikah. Demikian data dari hasil survei secara acak selama kurun waktu tahun 2013. Data angka itu sangat mengejutkan. Angka persentasenya sangatlah tinggi, empat orang gadis dari lima orang gadis yang ada di Ponogoro sudah pernah melakukan seks pranikah. Data angka persentase itu sangat jauh di atasnya, yaitu data angka persentase di kalangan remaja Jabotabek yang sekitar 51 %. Namun, data angka persentase di Ponogoro itu masih di bawahnya data angka persentase di kalangan mahasiswi Yogyakarta yang mencapai 97,05 %. Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan Serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) pada 2002 menemukan fakta dari 1.660 orang responden yang tersebar di 16 perguruan tinggi di Yogyakarta, 97,05 % dari responden itu mengaku kehilangan keperawanannya dalam perodesasi waktu kuliahnya. Lalu, dari 1.660 responden itu 73 % dari mereka mengaku melakukan aktivitas seksnya tersebut, 63% mengaku melakukannya di tempat kost teman pria partner seksnya, 14 % di tempat kostnya sendiri, 21 % di losmen atau hotel kelas melati dan 2 % di tempat-tempat wisata.

Di Ponorogo Jawa Timur, jumlah berkas permohonan dispensasi nikah dini di Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Ponorogo dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena perilaku seks pranikah (hamil di luar nikah). Humas Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo, Lukman Abdullah mengatakan berdasarkan data Tahun 2013 pada media bulan yang sama, yakni Januari hingga Juli kasus dispensasi nikah dini sebanyak 74 pasangan. Tahun 2012 pada bulan Januari hingga Juli terdapat 70 pasangan, Tahun 2014 ada 77 pasangan. Menurut BKKBN Kabupaten Ponorogo, pencapaian usia nikah pertama  $\leq 20$  tahun di beberapa kecamatan antara



lain: Pudak 57,14%, Ngrayun 27,49%, Sooko 24,24%, Pulung 23,03%, Sawoo 20,43%, Sampung 18,11%, Slahung 14,86%, Ngebel 13,79%, Mlarak 11,01%, Balong 9,259%, Jambon 8,8%, Jenangan 7,49%, Sambit 7,19%, Badegan 5,67%, Bungkal 4,44%, Sukorejo 4,30%, Babadan 3,66%, Ponorogo 2,15%, Jetis 1,02%, Kauman 0,84%, Siman 0,60%.

Jenis-jenis perilaku seksual menurut Reiss (dalam Zanden, 1985) terbagi menjadi beberapa tingkatan yang berbeda dalam aktifitasnya, yaitu: bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*), dan berhubungan kelamin (*sexual intercourse*). Menurut Rathus (2009), perilaku seksual diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti: berciuman, sentuhan, masturbasi dan onani, fantasi seksual, oral seks, senggama (*seksual intercourse*). Semakin meningkatnya perilaku seksual pranikah disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu/larangan dalam membicarakan seks, kurangnya informasi mengenai seksual, banyaknya rangsangan, dan adanya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks (Sarwono, 2001).

*Self Control* adalah kemampuan mengendalikan emosi seseorang, perilaku dan keinginan untuk memperoleh imbalan tertentu, atau menghindari dari hukuman tertentu. *Self Control* atau pengendalian diri mengacu pada kemampuan untuk mengubah tanggapan sendiri, terutama untuk membawa diri ke kehidupan yang sesuai dengan standar seperti cita-cita, nilai, moral, dan harapan sosial, dan untuk mengejar tujuan jangka panjang (Baumeister, 2007). *Self control* di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari temperamen dan proses perkembangan aspek kognitif semasa kanak-kanak seperti perhatian dan kontrol orangtua. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga yang berperan sebagai pemberi perhatian, saudara kandung, dan hubungan dengan teman sebaya (Calkins, 2003). Menurut Averill (1973) terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*). Dalam hal ini, sangat diperlukan kontrol diri yang berkembang dengan baik agar mahasiswa dapat mengendalikan hawa nafsu dan perilakunya khususnya di saat sedang berpacaran agar tidak terjadi hubungan seks pranikah.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah

ada pengaruh *self control* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh *self control* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Ponorogo”.

#### **METODE PENELITIAN.**

Jenis penelitian ini adalah observasi dengan rancangan *corelational* sebab-akibat, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan sebab akibat dari dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan yang pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab-akibat. Dengan kata lain, keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab kedua. Oleh karena itu penelitian jenis ini disebut sebagai penelitian pengaruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas *Self Control* dan variabel tergantung perilaku seksual pranikah.

#### **PEMBAHASAN.**

Berdasarkan analisis data pengaruh *self control* dengan perilaku pergaulan mahasiswa menunjukkan bahwa *self control* mahasiswa dilihat dari pergaulan bebas dan seks bebas menunjukkan bahwa sebanyak 26 atau 52 % mahasiswa mempunyai *self control* yang rendah, dan selebihnya sebanyak 24 atau 48 % diantaranya mempunyai *self control* tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa *Self Control* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang pergaulan bebas dan seks bebas lebih dari separuhnya memiliki *self control* rendah. Berdasarkan dari penghitungan nilai per item soal dari *self control* didapatkan bahwa *self control* yang masih rendah pada bagian yang menyatakan melakukan hubungan seksual pranikah karena rasa saling memiliki dan tidak ada pengaruh buruk terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta menikah dini di usia muda sangat menguntungkan.

Berdasarkan distribusi frekuensi perilaku pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo didapatkan sebanyak 20 mahasiswa atau sebesar 40% berperilaku negatif, dan lebih dari separohnya yaitu 30 mahasiswa atau 60%nya berperilaku positif. Ini artinya perilaku pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo lebih dari separohnya memiliki perilaku positif. Dari penghitungan nilai per item soal terdapat 3 soal yang masih memiliki nilai rendah, yang

berarti ada perilaku yang negatif yaitu mahasiswa pernah berpelukan dengan lawan jenis, pernah melakukan masturbasi/onani, dan pernah melakukan oral seks dengan lawan jenis. Dan berdasarkan distribusi frekuensi Pengaruh *Self control* dengan perilaku pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo memperlihatkan bahwa sebanyak 26% mahasiswa mempunyai *self control* rendah, yakni 19 mahasiswa diantaranya berperilaku negatif dan 7 selebihnya berperilaku positif. Dan hanya 24% mahasiswa yang mempunyai *self control* tinggi, yakni 23 mahasiswa berperilaku positif dan hanya 1 mahasiswa yang berperilaku negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa *self control* yang rendah akan mengakibatkan perilaku yang negatif, atau sebaliknya. Hal ini juga diperkuat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p-value 0,00, yang berarti bahwa *self control* mahasiswa tentang pergaulan bebas dan seks bebas akan mempengaruhi pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Mahasiswa yang kontrol dirinya rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya, sehingga diasumsikan seorang mahasiswa yang dengan kontrol diri yang rendah akan berperilaku dan bertindak lebih kepada hal-hal yang menyenangkan dirinya, termasuk pergaulan bebas dengan cara menyalurkan hasrat seksualnya. Dengan kontrol diri yang rendah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo tidak mampu memandu, mengarahkan, dan mengatur perilakunya. Mahasiswa masih belum mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seksual adalah berlakunya nilai tradisional dalam masyarakat. Nilai tradisional dalam perilaku seksual pranikah yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Nilai tercermin dalam bentuk keinginan untuk mempertahankan kegadisan seorang wanita sebelum menikah. Kegadisan pada wanita seringkali dilambangkan sebagai “mahkota” atau “harta yang paling berharga” atau “tanda kesucian” atau “tanda kesetiaan pada suami” (Sarwono, 2001). Dalam sudut pandang agama Islam mengharamkan terjadinya hubungan seksual pranikah. Seperti yang diungkapkan oleh Noibi (dalam Reiss, 2004) bahwa pergaulan bebas antara lawan jenis, terlibat atau mendengarkan pembicaraan tentang percintaan, sentuhan yang bernafsu, menyaksikan pornografi, dan segala sesuatu

dalam kaitannya dengan hal tersebut tidak diperbolehkan seperti saat mereka merasakan godaan seksual dan akan mengarah pada zina. Perilaku seksual juga dipengaruhi oleh tabu atau larangan dalam membicarakan masalah seks.

Menurut Rogel & Zuechike, ditinjau dari pandangan Psikoanalisis, tabunya pembicaraan mengenai seks tentunya disebabkan karena seks dianggap bersumber pada dorongan-dorongan naluri di dalam “*id*”. Dorongan-dorongan naluri seksual ini bertentangan dengan dorongan “moral” yang ada dalam “*super ego*”, sehingga harus ditekan, tidak boleh dimunculkan pada orang lain dalam bentuk tingkah laku terbuka. Dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman, “*Janganlah kalian mendekati perzinaan. Sesungguhnya perzinaan itu merupakan perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.*” (Q.S. Al-Israa’:32). “*Katakanlah! Sesungguhnya Tuhanku mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan (Tuhanku juga mengharamkan) perbuatan dosa serta melarang melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar.*” (Q.S. Al-A’raf:33).

## **SIMPULAN DAN SARAN.**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi signifikansi hubungan antara *self control* dengan perilaku pergaulan remaja. Jika *self control*nya tinggi akan mampu melawan godaan dan menunda kepuasan sehingga dapat membentuk perilaku pergaulan yang baik, dan jika *self control*nya rendah tidak mampu menahan godaan dan tidak bisa menunda kepuasan dan berakibat pada perilaku seks bebas pranikah. *Self control* yang rendah akan mengakibatkan perilaku yang negatif, atau sebaliknya. Hal ini diperkuat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p-value 0,00, yang berarti bahwa *self control* mahasiswa tentang pergaulan bebas dan seks bebas akan mempengaruhi pergaulan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kontrol dirinya terhadap perilaku yang menyimpang, yaitu perilaku seksual pranikah. Jika mahasiswa sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik maka tidak akan terpikirkan untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Dan orang tua diharapkan dapat lebih menjaga dan mengawasi pergaulan anak-anak mereka agar tidak

terjerumus dalam pergaulan bebas dengan cara menanamkan pendidikan agama secara intensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, A. A., Prasetyaningrum, J., Hertinjung, W. S. 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orang Tua – Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Indigeneous*, 7 (4). pp. 45-50. ISSN 0854-2880 (In Press).
- Azwar, S (2005) Sikap Manusia : teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., Tice, D. M. 2007. *The Strength Model of Self Control*.
- Calkins, S. D., Fox, N. A. 2003. The Development Self Control of Emotion: Intrinsic and Extrinsic Influences, Motivation and Emotion. Vol. 27, No. 1.
- Deputi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (2005) *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan, program dan kegiatan tahun 2005-2009*. Jakarta: BKKBN.
- Faturochman dan Sutjipto (1989) *Pengetahuan, sikap dan praktek kesehatan reproduksi remaja: laporan penelitian*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM..
- Goleman, Daniel (2007), *Social Intelligence: Ilmu Baru tentang Hubungan Antar Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock.1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati dan Prihyugiarto, I. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia* : BKKBN.
- Laksmiwati, I.A.A (1999) *Perubahan Perilaku Seks Remaja Bali*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Luthfie, R. E. 2002. *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. yahoo: <http://www.bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46seksualitas.html>. Jom FISIP Volume 2 No.1- Februari 2015 Page 15
- Mu'tadin Z. 2002. *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. Available at : <http://www.epsikologi.com>.
- Reiss, M., Halstead, J. M. 2004. *Sex Education*. Yogyakarta: Alenia Press.
- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schmitt, DP. 2005. Sociosexuality from Argentina to Zimbabwe: A 48-nation study of sex, culture, and strategies of human mating. *Behavioral and Brain Sciences*
- Simandjuntak, B., Pasaribu, IL. 1984. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Suwarti. 2010. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Di Purwokerto. *Jurnal Saintek*. Vol. 6 No. 2
- Wijayanto, I. 2003. *Sex in The Kost*. Yogyakarta: Qalam.